

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang secara empiris dalam bentuk pengujian hipotesis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif merupakan pengujian yang dilakukan dengan menguji pengaruh sebab akibat dari variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni pada tingkat kepatuhan *Mandatory Disclosure*, sedangkan variabel independen penelitian ini terdiri dari tata kelola perusahaan yang meliputi jumlah anggota dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris, adapun variabel independen lainnya yakni struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

Penelitian ini menggunakan data angka yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengolahan dari data angka tersebut secara kuantitatif, dimana kuantitatif yakni mengolah data berupa angka menjadi angka. Penelitian yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor *chemicals* dari periode 2014 sampai dengan 2018 yang mana data tersebut terbilang baru.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari definisi variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Definisi operasional variabel memungkinkan bagi peneliti

yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik lagi (Bahri, 2018).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni tingkat kepatuhan *mandadoty disclosure*. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen yang biasanya di dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2013). *Mandatory disclosure* ialah pengungkapan wajib yang telah diatur dalam standar akuntansi yang memang harus dipatuhi dan dilaksanakan. *Mandatory disclosure* diukur dengan menggunakan teknik *scoring*, jika item tersebut diungkapkan dalam annual report maka diberikan skor 1 dan skor 0 diberikan jika item tersebut tidak diungkapkan dalam annual report (Kharis, Abdul ; Suhardjanto, 2012). Menurut (Musaffa, 2017) Persamaan untuk menghitung tingkat kepatuhan *Mandatory Disclosure* ini adalah sebagai berikut:

$$MDSCORE_{iBY} = \frac{\sum SCORE_{iBY}}{\sum MAX_{iBY}} \times 100\%$$

Keterangan:

$MDSCORE_{iBY}$: skor pengungkapan perusahaan B pada tahun Y.

MAX_{iBY} : nilai maksimum yang mungkin dicapai perusahaan B pada tahun Y

i : Item dalam framework

$SCORE_{iBY}$: skor item i, perusahaan B tahun Y.

b. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013).

1. Jumlah Anggota Dewan Komisaris(X1)

Dewan komisaris merupakan bagian terpenting dari *corporate governance* karena dewan komisaris memiliki wewenang utama dalam melaksanakan pengawasan dan pengevaluasian terhadap para pembuat kebijakan dan pengimplementasian kebijakan oleh dewan direksi serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Jumlah dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal maupun eksternal suatu perusahaan (Rahmadhani, 2016). Jumlah anggota dewan komisaris dapat diukur dengan banyaknya jumlah dewan komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (Prawinandi, Suhardjanto, & Triatmoko, 2012).

2. Jumlah Rapat Dewan Komisaris(X2)

Rapat dewan komisaris memiliki fungsi sebagai media komunikasi secara formal oleh seluruh anggota dewan komisaris dalam mengawasi jalannya proses *corporate governance* dip perusahaan yang mana hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa manajemen telah membudayakan *corporate governance*

dengan baik. Jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan melihat total rapat dewan komisaris yang diselenggarakan selama satu periode (Rahmadhani, 2016).

3. Kepemilikan Manajerial(X3)

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajemen perusahaan dan pemegang saham serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang ada di perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki manajerial maka manajemen akan sangat memperhatikan kinerja keuangan yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan (Musaffa, 2017).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suryani, 2010).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Asing(X4)

Kepemilikan asing ialah variabel independen keempat yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham asing yang menanamkan modal pada perusahaan. Proporsi kepemilikan asing dapat terlihat pada laporan keuangan tahunan tiap perusahaan (Alvionita & Taqwa, 2015). Indikator yang digunakan dalam mengukur kepemilikan saham ini menggunakan jumlah saham asing yang beredar dari seluruh saham perusahaan yang beredar (Budiarti & Sulistyowati, 2014).

$$KA = \frac{\text{jumlah saham oleh asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 1
Ringakasan Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasi	Indikator Pengukuran	Skala
Jumlah Anggota Dewan Komisaris(X1)	Jumlah anggota dewan komisaris merupakan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris baik internal maupun eksternal serta yang memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan	JADK= Σ anggota dewan komisari	Nominal
Jumlah Rapat Dewan Komisaris (X2)	Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi untuk mengawasi jalannya tata kelola perusahaan	JADK= Σ Rapat dewan komisaris	Nominal
Kepemilikan manajerial(X3)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan yang memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Asing(X4)	Kepemilikan asing merupakan saham yang dimiliki oleh perseorangan atau badan dari luar perusahaan atau luar negeri	$KA = \frac{\text{jumlah saham oleh asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Mandatory Disclosure (Y)	Mandatory Disclosure merupakan pengungkapan wajib yang sesuai dengan standar akuntansi yang harus dipatuhi dan dilaksanakan	Mandatory disclosure diukur dengan menggunakan teknik <i>scoring</i> , jika item tersebut diungkapkan dalam <i>annual report</i> maka diberikan skor 1 dan skor 0 diberikan jika item tersebut tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i> . Dengan Membandingkan total item yang diungkapkan dan total item maksimal yang dapat diungkapkan	Rasio

Sumber: Hasil olah data, 11 Mei 2020

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

Populasi merupakan suatu lingkup yang secara umum terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel sendiri merupakan sebagian dari populasi yang telah diambil dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian harus melakukan pengambilan data populasi. Tetapi jika peneliti memiliki keterbatasan dalam pengambilan yang dirasa tidak memungkinkan, maka peneliti dapat mengambil sampel tersebut dengan harapan dapat memprediksi hasil kondisi yang ada pada populasi (Bahri, 2018).

Penelitian ini menggunakan populasi dari semua perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dalam penelitian ini terdapat 12 perusahaan yang dijadikan populasi penelitian. Berikut ialah nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi.

Tabel 3. 2
Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
5	EKAD	Ekadharma International Tbk.
6	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk

8	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
9	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
10	SRSN	Indo Acidatama Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.

Sumber : Hasil olah data, 02 April 2020

Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik sampel yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor *chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2018.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan data mengenai jumlah anggota dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Tabel 3. 3
Pemilihan Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sector industri dasar dan kimia sector <i>chemicals</i> yang terdaftar di BEI	12
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 31 Desember 2014 sampai 31 Desember 2018	(2)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data mengenai jumlah anggota dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing	(4)
Jumlah Perusahaan		6
Jumlah sampel=6x5 periode		30

Sumber : Hasil olah data, 9 Juni 2020

Dari seleksi diatas terpilih 6 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdiri dari 5 periode (tahun) pengamatan, sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 30 set data (6 x 5 periode).

3.4 Jenis & Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data dokumenter (*Documenter Data*). Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang berupa dokumen-dokumen, seperti laporan keuangan perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung ataupun melalui media seperti sumber-sumber yang telah ada dan telah tersedia serta telah dikumpulkan oleh orang lain.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode dokumentasi Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yakni data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2014 sampai 2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku pada umumnya (Sugiyono, 2013). Data yang dilihat dari analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Bahri, 2018) Uji normalitas data ialah uji distribusi data yang akan dianalisis untuk mengetahui penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal disini berbentuk simetris dan seperti lonceng. Di dalam uji normalitas ini pedekatan yang di gunakan terbagi menjadi dua yakni menggunakan metode grafik dan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas nya menggunakan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, dimana data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian data yang dilakukan dengan menguji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel berdistribusi normal.
2. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji yang digunakan dalam analisis regresi berganda untuk mengkaji adanya korelasi atau tidak antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui model regresi itu mengalami gejala multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat pada nilai $VIF < 10$. Jika nilai menunjukkan kurang dari 10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinearitas begitu juga sebaliknya jika nilai lebih dari 10. Adapun gejala multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance*. Dalam nilai *tolerance*, bila hasilnya menunjukkan nilai yang mendekati nilai 1 maka model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai menjauh dari nilai 1 maka terjadi indikasi gejala multikolinearitas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

Ho: Tidak ada Multikolinearitas

Ha: Ada Multikolinearitas

Kriteria dari pengujian ini yaitu:

1. Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,1$ maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,1$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji untuk mengetahui korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik ialah

model yang hasilnya menunjukkan bebas dari autokorelasi (Bahri, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson pada model analisis regresi yang akan menguji ada dan tidaknya autokorelasi.

Kriteria dari uji autokorelasi yaitu:

1. Jika $dw < dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika dw terletak antara dU dan $(4-du)$, maka hipotesis 0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4dL)$, maka tidak ada kesimpulan pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji varian-varian residual yang berbeda atau tidak sama pada semua yang diamati didalam model regresi. Regresi yang baik biasanya tidak terjadi heteroskedastisitas yang mana heteroskedastisitas merupakan varian residual yang berbeda atau tidak sama dalam semua pengamatan yang ada di model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik (*Scatter Plot*). Model regresi yang baik, apabila regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Bahri, 2018).

Kriteria dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Terjadi Heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).

2. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ialah analisis yang menghubungkan dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih (Bahri, 2018). Adapun Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Mandatory Disclosure

X1 = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

X2 = Jumlah Rapat Dewan Komisaris

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Kepemilikan Asing

e = Error

α = Nilai Konstanta

β_1 - β_4 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila β (+) maka terjadi kenaikan, dan bila β (-) maka terjadi penurunan.

(Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013)

3.6.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sejauh mana pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria dari pengujian ini yaitu:

- a. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $\leq \alpha$ (0,05). Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

(Bahri, 2018).

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat yang bisa dikatakan pula sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur melalui nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan untuk mengukur satu variabel, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel di mana nilai koefisien determinasi berkisar 0-1 (Bahri, 2018).